

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan⁽¹⁾. Tenaga rekam medis merupakan salah satu profesi yang terdapat di rumah sakit. Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, yang dimulai dari pembuatan rekam medis pasien, *assembling*, *coding*, *indexing*, dan penyimpanan, serta kemudian pembuatan laporan rekam medis rumah sakit⁽²⁾.

Rekam medis merupakan pencatatan mulai dari pasien masuk hingga keluar serta pengobatan dan pelayanan yang diterimanya. Rekam medis juga merupakan sebuah alat komunikasi antara dokter dan tenaga ahlinya yang ikut ambil bagian dalam memberikan pelayanan pengobatan dan perawatan kepada pasien, serta sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan dan pelayanan kesehatan kepada pasien. Selain itu, rekam medis juga bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa adanya rekam medis, tentunya akan sulit bagi tenaga kesehatan, khususnya dokter untuk menganalisis penyakit pasien, serta tertib administrasi rumah sakit tidak akan berjalan baik semestinya⁽³⁾.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengadaan dan pendayagunaan tenaga kesehatan sesuai

dengan kebutuhan. Sesuai dengan amanat pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, disebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah komponen terpenting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan Indonesia yang setinggi-tingginya. Untuk itu, perencanaan sumber daya manusia kesehatan perlu ditatalaksanakan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan serta kebutuhan masyarakat⁽⁴⁾.

Astiena AK (2015) menyebutkan bahwa beban kerja tenaga kesehatan adalah banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan. Beban kerja pada satu unit pada dasarnya merupakan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dituntut dari karyawan dengan jumlah tenaga yang ada dalam suatu unit tersebut. Beban kerja juga mempertimbangkan standar jumlah tenaga menurut profesi tersebut, standar kualifikasi dan standar evaluasi pekerjaan. Jadi, tinggi rendahnya beban kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga yang tersedia, namun tergantung juga dengan kualifikasi tenaga kesehatan tersebut. Beban kerja bisa menjadi tinggi apabila kompetensi tenaga kesehatan lebih rendah dari kualifikasi yang disyaratkan, begitu juga sebaliknya⁽⁴⁾.

Analisis terhadap beban kerja tenaga rekam medis sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pelayanan rekam medis di suatu rumah sakit. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui beban kerja mana yang perlu di efisiensi. Selain itu, dengan adanya analisis atau pengukuran beban kerja, dapat dilakukan pengambilan keputusan yang berbasis bukti ilmiah⁽⁵⁾.

Menurut Astiena AK (2015), terdapat beberapa metode penghitungan beban kerja, yaitu *Work Sampling*, *Time and Motion Study*, *Daily Log*, dan *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN). Metode *Workload Indicators of Staffing Need*

(WISN) merupakan suatu metode perhitungan yang menghasilkan gambaran beban kerja sekaligus jumlah kebutuhan tenaga sumber daya manusia berdasarkan kegiatan pokok pada suatu kategori SDM. Metode ini dinilai lebih mudah untuk dilakukan karena untuk melaksanakannya, tidak diperlukan kompetensi tertentu, sehingga memungkinkan bagi siapa saja untuk melaksanakannya⁽⁴⁾.

Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam melaksanakan, meningkatkan dan menjaga pelayanan kesehatan di rumah sakit, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sangatlah penting, yang mana dalam mempertahankan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia itu sendiri perlu diperhatikan beban kerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing tenaga kerja⁽⁶⁾.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina merupakan salah satu dari enam rumah sakit dibawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam (YARSI) Sumatera Barat dengan tipe madya terdaftar sebagai “Rumah Sakit Terakreditasi Penuh Tingkat Dasar” dengan angka BOR (*Bed Occupation Rate*) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina pada tahun 2014 adalah 83,38% dan pada tahun 2015 adalah 79,59%, angka ALOS (*Average Length of Stay*) pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing lebih kurang 4 hari, dan angka TOI (*Turn Over Interval*) pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing lebih kurang 1 hari⁽⁷⁾.

Berdasarkan profil Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Kota Padang, diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien dari tahun 2014 mengalami peningkatan pada tahun 2015, yaitu dari 326.796 kunjungan pada tahun 2014 menjadi 410.529 kunjungan pada tahun 2015, yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 83.733 kunjungan.

Meningkatnya jumlah kunjungan di suatu rumah sakit, tentunya berdampak terhadap tinggi rendahnya beban kerja seorang tenaga rekam medis, misalnya dalam proses registrasi, maupun *coding*, *assembling*, dan *indexing* rekam medis pasien, dan untuk saat ini, diketahui bahwa tenaga rekam medis Rumah Sakit Islam Ibnu Sina berjumlah 24 orang⁽⁷⁾.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan kegiatan rekam medis yang telah disusun dan ditetapkan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Kota Padang, diketahui bahwa pada Unit Rekam Medis diberlakukan *shift* pagi, sore, dan malam dengan jumlah hari kerja 6 hari dalam seminggu atau 312 hari/tahun, dengan waktu kerja tersedia adalah 7 jam/hari⁽⁷⁾.

Rekam medis merupakan penunjang tertib administrasi di suatu rumah sakit. Tanpa adanya rekam medis yang baik, maka tertib administrasi di suatu rumah sakit tidak ada berhasil sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu, penting adanya analisis beban kerja bagi tenaga rekam medis di setiap rumah sakit. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Unit Rekam Medis Rumah Sakit Islam Ibnu Sina, disebutkan bahwa beban kerja pada Unit Rekam Medis terbilang tinggi, hal ini didukung dengan banyaknya ditemukan beban kerja ganda pada tenaga rekam medis. Namun, berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, pada Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina belum diberlakukan penghitungan beban kerja, sehingga tidak diketahui kevalidan mengenai tinggi rendahnya beban kerja maupun kesesuaian jumlah tenaga rekam medis Rumah Sakit Islam Ibnu Sina dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan.

Telah banyak sekali ditemukan penelitian mengenai kebutuhan tenaga rekam medis, yang mana secara tidak langsung sekaligus meneliti tingkat beban kerja tenaga rekam medis di suatu rumah sakit, salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Fatimah Alifah (2014) mengenai Analisis Beban Kerja Petugas *Assembling* dengan Metode WISN di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2014. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa beban kerja tenaga rekam medis, khususnya di bagian *assembling* tinggi, yaitu sebanyak 14.797 beban kerja. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga rekam medis di bagian *assembling* yang tersedia tidak sesuai dengan tugas pokok yang ditugaskan, selain itu, tidak sedikit beban ganda yang ditanggungjawabkan kepada tenaga rekam medis tersebut⁽⁸⁾.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis dengan Metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN) di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana beban kerja tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina pada tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai beban kerja tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016 melalui metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah dan karakteristik tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.
2. Mengetahui kegiatan pokok dan tambahan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.

3. Menghitung waktu kerja tersedia tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.
4. Mengetahui dan menetapkan unit kerja dan kategori SDM rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.
5. Menghitung standar beban kerja tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.
6. Menghitung standar kelonggaran tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.
7. Menghitung tingkat kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.
8. Menghitung tingkat beban kerja tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina

Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina dalam menentukan arah kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas pegawai di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat Universitas Andalas Padang.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat dijadikan sebagai wadah dalam pengimplementasian ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis tingkat beban kerja tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina dengan sasaran penelitian adalah tenaga rekam medis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah beban kerja tenaga rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina, yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumen.

